

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia disebut dengan Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), adalah Negara di Asia tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.000 pulau pada tahun 2021,¹ dengan penduduk kurang lebih 274 juta jiwa. Dengan banyaknya jiwa tentunya memiliki segudang persoalan salah satunya yaitu persoalan ekonomi yang sampai saat ini belum dapat diatasi. Permasalahan ekonomi bisa dilihat dari berbagai aspek mencakup aspek alamiah, aspek struktural dan aspek kesenjangan antar wilayah. Di Indonesia masih banyak rakyat miskin atau kurang mampu, ketidakmampuan tersebut dipicu oleh banyaknya anak putus sekolah, faktor lingkungan yang kurang mendukung, serta kurangnya peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan.²

Angkatan kerja tentunya memerlukan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuan. Model yang berkaitan dengan kemampuan rakyat

¹ Justus M yan der Kmef “the term Indonesia Its Origin and Usage”. *Journal of the American Oriental society*

² Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bibang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13

sangat berkaitan dengan konsep pemberdayaan (*Empowerment*). Pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu proses untuk membantu individu, keluarga, kelompok serta masyarakat. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) dikarenakan pemahaman serta penggunaan dikalangan masyarakat.³

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang meringkas nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat pemusatan pada masyarakat, partisipatif, pemberdayaan dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat namun sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sering kali dibicarakan karena berkaitan dengan kemajuan dan perubahan bangsa kedepannya, apalagi di kaitkan dengan *skill* masyarakat yang masih kurang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.⁴

Pemberdayaan masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam merupakan masyarakat yang mempunyai peran penting dan aktif berpartisipasi dalam seluruh program yang dibuat untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya masyarakat perlu adanya bimbingan, di berdayakan, diberi peluang, serta kebebasan untuk merencanakan,

³ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1, No 2, juli 2011, 88

⁴ Ibid

merancang, membiayai, mengelola, dan menilai diri sendiri sesuai kebutuhan masyarakat.⁵

Pemberdayaan yang ada pada wisata bajak laut merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri individu. Pemberdayaan sendiri, di buat guna untuk mensejahterakan masyarakat sekitar agar dapat memperoleh penghasilan di wilayahnya sendiri. Pemberdayaan masyarakat melalui wisata bajak laut merupakan salah satu upaya pengelola wisata menciptakan peluang bagi masyarakat sekitar agar dapat menyelesaikan masalah khususnya dalam masalah ekonomi, serta sebagai peluang kerja bagi masyarakat sekitar wisata. Adanya wisata ini juga menjadikan nilai lebih bagi daerah dan masyarakat setempat, secara tidak langsung juga membantu proses peningkatan sumber daya manusia. Pemberdayaan juga dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri dengan mengexplore keahlian yang dimiliki seperti dalam bidang olahraga dan fotografi pada wisata bajak laut.

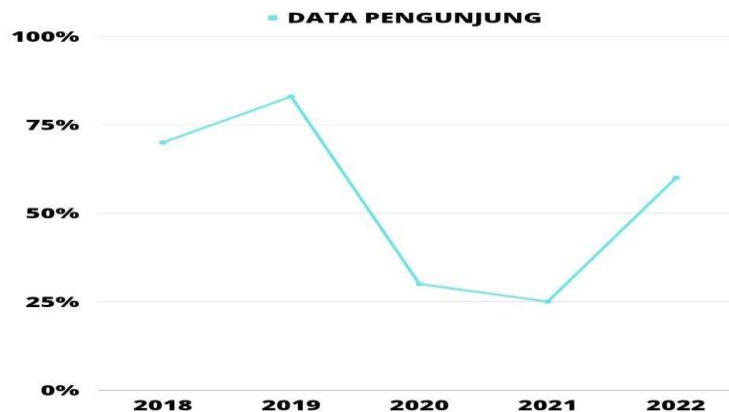
Pemberdayaan masyarakat melalui wisata desa dapat memberikan kontribusi ekonomi, secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kalangan masyarakat serta meningkatkan kehidupan sosial. Selain itu masyarakat juga memperoleh beberapa manfaat antara lain yaitu kedatangan wisatawan dari berbagai wilayah dengan tetap menjaga serta mempertahankan budaya lokal dalam pelestarian alam di wilayahnya, karena hal tersebut

⁵ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 131.

menjadi modal utama bagi masyarakat lokal. Dari sini, sektor pariwisata sudah disebut sebagai sektor ekonomi handal. Dari program pariwisata memiliki potensi untuk menuntaskan kemiskinan dalam pemerintahan di negara berkembang seperti Indonesia, bila dirangkai berdasarkan realitas obyektif kehidupan masyarakat kurang mampu dengan implementasinya dengan kondisi perkembangan industri itu sendiri.⁶

Dengan berkembangnya industri wisata akan membuka terciptanya peluang suatu usaha, peluang lapangan kerja yang begitu luas, kesempatan berwirausaha bagi masyarakat setempat. Potensi desa biasanya terletak pada sektor perikanan, pertanian, perternakan, UMKM, serta wisata. Destinasi wisata di Indonesia sangat beragam disetiap daerahnya baik dari segi wisata darat, wisata laut, wisata alam maupun wisata budaya yang menyajikan keindahan dan keanekaragaman wisata yang wajib dikunjungi dan sayang untuk dilewatkan. Wisata yang menarik untuk didatangi adalah daerah Kabupaten Gresik, salah satunya yaitu Wisata Bajak Laut yang menyajikan beragam kolam renang untuk berbagai usia, tempat gym, serta terdapat spot foto yang menarik, tidak hanya itu wisata ini pun terdapat kursus berenang bagi wisatawan yang ingin mempelajari teknik berenang. Pengunjung wisatawan setiap bulanya tidak menentu kadang mengalami kenaikan pada saat hari libur dan kadang pula mengalami penurunan pada saat hari kerja.

⁶ Zidni, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal As Syahsiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah Mataram NTB, 25



Dari diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Wisata Bajak Lautmulai dari tahun pertama peresmian yakni pada tahun 2018, pengunjung yang datang dikatakan cukup tinggi yaitu kisaran 70%, kemudian pada tahun berikutnya pengunjung kembali mengalami peningkatan menjadi kurang lebih 83%, namun pada tahun 2020 pengunjung mengalami penurunan dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat dari semua kalangan untuk mengurangi aktifitas kegiatan di luar rumah. Kemudian pada tahun 2021 pengunjung kembali mengalami penurunan, bahkan penurunan pada tahun ini lebih drastis dikarenakan covid-19 semakin mewabah, di tahun 2022 pandemi covid-19 mulai mereda dan perlahan pengunjung yang datang mengalami peningkatan kurang lebih 60%. Dari peningkatan yang sudah terjadi, pihak wisata memiliki rencana mengembangkan sektor pariwisata agar kedepannya dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.

Sektor pariwisata merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perihal masalah rendahnya pendapatan masyarakat serta relasi antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Dengan adanya

suatu wisata yang berada ditengah masyarakat dapat memperoleh sumber penghasilan tambahan di lingkungan pedesaan, sektor wisata sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu pemegang peranan terbesar dalam sebuah perekonomian. Hal ini dikarenakan suatu tempat wisata dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan terciptanya lapangan kerja baru. Dengan ini, pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.⁷

Konsep pemberdayaan sangat berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat, dikarenakan rakyat akan dipandang sangat dibutuhkan atau penting sebagai tolak ukur kriteria masyarakat yang mampu atau tidaknya dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Oleh karna itu, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat membutuhkan keterlibatan semua pihak agar dapat mencapai peningkatan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu masalah yang ada yaitu kemiskinan, kebanyakan masalah tersebut berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai masalah sosial yang amat sangat bermasalah untuk segera diatasi.⁸

Pengentasan kemiskinan merupakan tugas kita sebagai umat muslim, dalam ajaran Islam tidak hanya memberikan pengajaran tentang hubungan dengan pencipta tetapi juga mengajarkan dan mengatur hubungan dengan

⁷Zidni, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahawal As Syahsiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah Mataram NTB, 25

⁸ Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, Misbahul Munir, *Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal of Sharia and Economic Law, Vol.2, No.1, July 2022, 3.

sesama manusia. Al -Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus diselesaikan, bahkan merupakan suatu penyakit yang harus segera ditangani. Hal tersebut merupakan suatu penyelesaian sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada, salah satunya yaitu melalui pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata.⁹

Sektor pariwisata berhubungan erat dengan konsep kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan rasa bahagia aman dan damai, dalam pandangan Islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dari materinya saja tetapi juga dinilai dari ukuran non material. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi ekonomi konvensional melainkan dilihat dari aspek maqashid syari'ah. Allah telah menjadikan agama sebagai *dinul kamil* atau agama yang sempurna, dalam Islam telah mengatur segala aspek dalam kehidupan dengan tujuan dari maqashid syari'ah adalah untuk kemaslahatan ummat bersama yang harus terpenuhi dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, selain itu pada pemberdayaan terdapat aspek tambahan yaitu terlindunginya lingkungan.

Menurut Al-Syatibi, bahwasanya syariat bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Sedangkan menurut al-Najjar bertujuan untuk mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan individual, lingkungan, maupun sosial untuk kehidupan di akhirat kelak. Kemaslahatan yang dimaksud yaitu segala aspek kegiatan yang dijalankan

⁹ Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, Misbahul Munir, *Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal of Sharia and Economic Law, Vol.2, No.1, July 2022, 2

¹⁰Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: Rajawali Pers. 1996. 61

oleh manusia itu sendiri. Implementasi maqashid syariah dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan perdagangan atau jual beli. Perdagangan atau jual beli adalah suatu bentuk bisnis bertemunya antara penjual dan pembeli dalam suatu objek atau barang tertentu. Keharusan dalam menerapkan maqashid syariah dalam kegiatan muamalah bertujuan agar nantinya tidak menimbulkan kecurangan-kecurangan pada saat transaksi jual beli. Setiap kesepakatan jual beli harus adil, tidak mendzalimi pembeli sebagaimana yang dilarang dalam Islam.

Dengan adanya latar belakang diatas maka peneliti akan membahas tentang **“Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Bajak Laut Bungah Gresik dalam Perspektif Maqashid Syari’ah”**

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya pengetahuan masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan terhadap pemahaman terkait maqashid syariah sehingga masyarakat yang diberdayakan hanya menjalankan tugasnya tanpa melihat aspek dalam maqashid syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui wisata bajak laut Gresik?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif maqashid syariah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu:
 - a. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui wisata bajak laut Gresik
 - b. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat apakah sesuai dengan perspektif maqashid syariah

2. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait pemberdayaan masyarakat dalam perspektif maqashid syariah.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Penelitian bagi Peneliti

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan telaah mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat wisata dalam perspektif maqashid syariah.

- 2) Manfaat Penelitian bagi Masyarakat Desa

Diharapkan penelitian yang dilakukan nantinya mampu memberikan wawasan yang lebih luas lagi kepada warga desa bahwasannya dengan adanya wisata tersebut, ekonomi masyarakat perlahan mengalami kestabilan dari sebelum adanya wisata.

3) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan informasi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dijadikan bahan dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya dilakukan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis lakukan, penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sebagai upaya menghindari plagiasi pembahasan yang sudah diteliti. Diantara penelitian terdahulu antara lain:

Skripsi oleh Isna Aimatul Izzah (2020) dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada objek pariwisata pantai istambul, desa tambak bulusan, karangtengah, Demak)” yang didalamnya berisi mengenai dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, kemudian pada objek penelitian ini dikatakan belum sesuai dengan konsep pariwisata syariah serta belum juga memenuhi aspek-aspek dalam pariwisata syariah. Adapun aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata dalam pandangan ekonomi Islam yaitu lokasi, konsumsi, dan transportasi. Perbedaan dari penelitian yang akan dikaji oleh peneliti terletak pada variabel penelitian, variabel penelitian ini yaitu model pemberdayaan sedangkan variabel sebelumnya dampak pengembangan setelah adanya pemberdayaan.

Skripsi oleh Lusisna Dewi (2021) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Masalah (studi kasus pada kampung lawas maspati Surabaya binaan PT pelindo III Surabaya)” yang didalamnya berisi mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung Lawas Maspati Surabaya dapat membuat warganya semakin berdaya dan sejahtera, dari beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan peneliti kampung tersebut sudah memenuhi indikator kesejahteraan ekonomi yaitu bertambahnya penghasilan warga untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kegiatan kepariwisataan, renovasi fasilitas, mempromosikan produk unggulan UKM dan program pelatihan Bahasa Inggris. Tidak hanya itu pemberdayaan yang dilakukan peneliti juga terdapat beberapa masyarakat yang tidak menyetujui dengan hal tersebut, karena ada beberapa masalah yang muncul. Perbedaan dari penelitian yang akan dikaji oleh peneliti terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini yaitu wisata bajak laut Gresik sedangkan objek sebelumnya terletak di kampung Lawas Maspati Surabaya.

Skripsi oleh Andi Wibiwo (2020) dengan judul “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Wisata Kandri Gunung Pati Semarang)” yang didalamnya berisi mengenai proses pengembangan desa wisata dimana tradisi dan budayanya masih relatif asli, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat pada desa tersebut yang diasosiasikan lewat keberadaan kelompok sadar

wisata. Dari prespektif maqashid syariah ada pula perlindungan terhadap agama, terhadap jiwa, terhadap akal, terhadap keturunan, serta terhadap harta. Perbedaan dari penelitian yang akan dikaji oleh peneliti terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan tertetak di wisata bajak laut Gresik sedangkan penelitian sebelumnya terletak pada wisata Kandri Gunung Pati Semarang.

Jurnal oleh Agung Maulana, Ahmad Rizki Zulfikar Hilmi, Ayu Andini (2019) dengan judul “Pengelolaan Alokasi Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat : Perspektif Maqashid Syariah” yang didalamnya berisi mengenai bahwa pada desa yang diteliti menjadikan agama dan harta sebagai unsur yang paling dilindungi, yang mendukung penjagaan agama dan harta adalah adanya perbaikan jalan desa, adanya jalan desa yang diperbaiki dapat meningkatkan mobilitas transaksi perekonomian serta menjadi lahan usaha bagi warga setempat. Perbaikan juga menjadikan proses beribadah menjadi lebih lancar dan menjadikan kehidupan warga desa lebih stabil dan tentram sehingga warga mudah untuk beribadah. Perbedaan dari penelitian yang akan dikaji terletak pada tujuan alokasi dana yang digunakan, pada penelitian sebelumnya alokasi dana digunakan untuk pembangunan desa sedangkan penelitian ini alokasi dana di gunakan untuk pemberdayaan masyarakat secara pribadi serta variabel penelitian, variabel penelitian ini yaitu model pemberdayaan melalui wisata sedangkan penelitian sebelumnya pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan.

Jurnal oleh Dyah Istiyanti (2020) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (*Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village*)” menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata di desa tersebut, terutama dalam aspek budaya. Warga desa tersebut sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan wisata. Perbedaan dari penelitian yang akan dikaji oleh peneliti terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini terletak di wisata bajak laut Gresik sedangkan penelitian sebelumnya terletak di wisata desa Sukawening.

Tabel kajian pustaka

No .	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Isna Aimatul Izzah, (2020)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada objek pariwisata pantai istambul, desa tambak bulusan, karangtengah, Demak)	Skripsi	Skripsi Isna dengan penelitian ini mempunyai persamaan dalam hal objek penelitian, yakni sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat pada suatu wisata.	terletak pada variabel penelitian, variabel penelitian ini yaitu model pemberdayaan sedangkan variabel sebelumnya dampak pengembangan setelah adanya pemberdayaan.

2	Lusisna Dewi, (2021)	Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Masalah (studi kasus pada kampung lawas maspati Surabaya binaan PT pelindo III Surabaya)	Skripsi	Skripsi Lusisna dengan penelitian ini mempunyai kesamaan dalam hal pemberdayaan masyarakat, yakni sama-sama bertujuan memenuhi kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari	terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini yaitu wisata bajak laut Gresik sedangkan objek sebelumnya terletak di kampung Lawas Maspati Surabaya.
3	Andi Wibiwo, (2020)	Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Wisata Kandri Gunung Pati Semarang)	Skripsi	Skripsi Andi dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal teori, yakni sama-sama membahas mengenai maqasid syari'ah	terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan tertetap di wisata bajak laut Gresik sedangkan penelitian sebelumnya terletak pada wisata Kandri Gunung Pati Semarang.
4	Agung Maulana , Ahmad Rizki Zulfikar Hilmi, Ayu	Pengelolaan Alokasi Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat: Perspektif Maqashid Syariah	Jurnal	Jurnal yang ditulis oleh Agung dengan penelitian ini mempunyai kesamaan dalam hal	- Terletak pada tujuan alokasi dana digunakan, jika pada penelitian Agung dana dialokasikan

	Andini (2019)			teori, yakni sama-sama membahas mengenai maqasid syari'ah	untuk pembangunan desa, pada penelitian ini dana dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat secara pribadi - terletak pada variabel penelitian, variabel penelitian ini yaitu model pemberdayaan melalui wisata sedangkan penelitian sebelumnya pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan.
5	Dyah Istiyanti, (2020)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (<i>Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village</i>)	Jurnal	Jurnal yang ditulis oleh Dyah dengan penelitian ini mempunyai kesamaan dalam hal pemberdayaan masyarakat, yakni sama-sama bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam	terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini terletak di wisata bajak laut Gresik sedangkan penelitian sebelumnya terletak di wisata desa Sukawening.

				pengembangan wisata	
--	--	--	--	---------------------	--

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, dari masing-masing bab terdiri dari sub-bab digunakan sebagai penjabar yang lebih terperinci dari setiap bab-nya. Adapun maksud dari sistematika pembahasan ini agar penyusun lebih mudah dalam menyusun skripsi dan tidak terjadi kesalahan dari setiap pembahasannya, dan dapat memudahkan pembaca. Oleh karena itu peneliti menguraikan secara singkat tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pengantar yang berisi mengenai gambaran umum pada judul yang diteliti yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

2. BAB II KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini merupakan penjelasan dari teori-teori pendukung dan konsep yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai konsep pemberdayaan, pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan, tahapan pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata, pengertian maqashid syariah, dan tingkatan maqashid syariah.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti, serta bahan dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari jenis penelitian, sifat penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bab yang paling utama yang membahas mengenai hasil penelitian dan analisis terhadap apa yang sudah dihasilkan dari penelitian lapangan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran pada penelitian yang sudah diteliti. Dimana kesimpulan merupakan inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, sedangkan saran berisi tentang kritik dan masukan dari penulis mengenai pembahasan yang sudah dijelaskan.